

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISIS TERHADAP KEPATUHAN DIET DI RSI MALAHAYATI

**Basri**

Staf Pengajar STIKes Sumatera Utara  
Email: hasanb77@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Knowledge and compliance are the key to health in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis therapy, a diet that is consumed in excess or less will cause side effects in patients, while patients with chronic renal failure often experience deficits in nutritional intake. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and level of dietary compliance in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis therapy in an Islamic hospital instead of terrain. The method used was an observational analytic population of all patients with chronic renal failure, all patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis therapy at an Islamic hospital actually had a field of 33 patients using a total sample. Data collection used questionnaires, independent variables of knowledge and dependent variables on diet compliance. Data were analyzed with significance  $\alpha = 0.05$ . The results of the study showed that most (72.7%) respondents had good knowledge and almost all respondents (93.9%) were obedient in dieting. The results of the analysis obtained are  $p = 0.011$ ,  $p > 0.005$  meaning that there is no significant relationship between knowledge and dietary compliance. For patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis therapy should maintain their knowledge and also be able to advise patients who have recently undergone hemodialysis therapy from their past experience and for colleagues to always give enthusiasm and motivation to patients and provide support for knowledge and information.*

**Keywords:** *Chronic Kidney Failure, Knowledge, Diet Compliance*

### **LATAR BELAKANG**

Gagal ginjal kronis merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversibel. Gangguan fungsi ginjal ini terjadi ketika tubuh gagal mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain

dalam darah. Kerusakan ginjal ini mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh jadi mudah lelah dan lemas sehingga dapat memperburuk kualitas hidup pasien (Brunner & Suddarth, 2013).

Gagal Ginjal Kronik (GGK) tahap 5 merupakan gagal ginjal tahap akhir, yang mengharuskan pasien memerlukan hemodialisis atau transplantasi ginjal. Hemodialisis dilakukan untuk mengeluarkan zat-zat toksik, seperti ureum dan kreatinin, serta mengeluarkan kelebihan cairan. Namun dalam proses hemodialisis juga membuang zat-zat gizi yang masih diperlukan tubuh, diantaranya protein, glukosa, dan vitamin larut air. Kehilangan zat-zat gizi ini apabila tidak ditanggulangi dengan benar dapat menyebabkan gangguan status gizi. Asupan makan pasien hemodialisa biasanya rendah, hal ini dikarenakan menurunnya nafsu makan, timbulnya rasa mual dan diikuti oleh muntah, yang dapat berpengaruh terhadap penurunan berat badan penderita.

Hemodialisa adalah suatu bentuk terapi pengganti pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal, baik yang bersifat akut maupun kronik. Pasien yang menderita gagal ginjal juga dapat dibantu dengan bantuan mesin hemodialisis yang mengambil alih fungsi ginjal. Pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa,

membutuhkan waktu 12-15 jam untuk dialisa setiap minggunya, atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi. Kegiatan ini akan berlangsung terus-menerus sepanjang hidupnya (Smeltzer & Bare, 2002).

Hemodialisis merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan *acute kidney injury* yang memerlukan terapi dialisis jangka pendek beberapa hari hingga beberapa minggu. Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2009 jumlah pasien hemodialisa (cuci darah) mencapai 7.181 orang. Sementara di RSUP HAM didapatkan total pasien hemodialisa pada Februari 2013 sebanyak 197 pasien dan pada tahun 2014 sebanyak 154 pasien dengan jumlah tindakan hemodialisa sebanyak 1.081 *Indonesian Renal Registry* (IRR, 2013).

*The National Kidney Foundation Kidney Disease Outcomes Quality Initiative* (NKF/DOQI) telah merekomendasikan pemberian asupan kebutuhan gizi untuk pasien dialisis. Namun, bahan makanan yang dikonsumsi secara berlebih dan tidak sesuai kebutuhan gizi dapat

menimbulkan efek samping pada penderita hemodialisa.

Asupan makan merupakan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kondisi fisiologi, diet yang diberikan, terapi medik, selera makan dan pengetahuan gizi pasien.

Pada pasien hemodialisa kebutuhan gizi sangat penting. Asupan energi dan protein yang rendah mengakibatkan peningkatan katabolisme tetapi bila asupan protein terlalu tinggi menyebabkan sindrom uremik, oleh karena itu pada pasien hemodialisa perlu monitoring dan evaluasi asupan makan agar tidak terjadi penurunan status gizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dengan melakukan konseling gizi sebagai satu kegiatan pelayanan gizi yang tidak terpisahkan dengan terapi nutrisi dan pengobatan pada pasien hemodialisa. Terapi nutrisi merupakan implementasi pelayanan gizi dalam bentuk pemberian makan dan pemberian konseling gizi (Almatsier, 2011).

Pasien-pasien gagal ginjal kronis memiliki resiko kehilangan darah saat hemodialisis dilakukan dan

defisiensi zat besi, kurangnya produksi eritropoitin, sindrom uremia serta mengakibatkan anoreksia pada pasien dan berujung malnutrisi pada pasien gagal ginjal kronik. Hal ini sangat berpengaruh penting pada kesehatan pasien gagal ginjal kronik, dan apabila tindakan dan edukasi yang tidak tepat diberikan hal ini sangat akan mengurangi kualitas hidup pasien. Maka dari itu Pengetahuan dan kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Salah satu bentuk tindakan dari hasil pengetahuan pasien hemodialisa adalah asupan makan. Peneliti tertarik untuk meneliti di RSI Malahayati Medan yang merupakan rumah sakit yang melibatkan tenaga kerja untuk meneliti pasien yang menjalani terapi hemodialisa terkait pengobatan dan penyuluhan untuk mencegah malnutrisi dan memberikan kualitas hidup pasien yang lebih baik

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional yang melibatkan pengumpulan data guna

menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan dua atau lebih terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

Penelitian ini dilaksanakan di RSI Malahayati Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSI Malahayati yang berjumlah 33 orang.

Menurut Arikunto (2010), untuk pengambilan sampel jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua populasi. Maka dari itu penelitian ini mengambil total sampling dikarenakan jumlah subjeknya kurang dari 100. Jumlah populasi pasien pertahun dengan terapi hemodialisa di RSI Malahayati Medan 33 orang sehingga didapat sampel 33 orang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah menerima surat dari institusi pendidikan STIKESU, *ethikal clearance* dan memperoleh izin dari lokasi penelitian yaitu RSI Malahayati Medan. Pengumpulan data melalui lembar observasi dilakukan mulai hari pertama saat pengumpulan data kuesioner.

Analisa data digunakan antara lain: 1) Analisa univariat dalam bentuk distribusi frekuensi, dan 2) Analisa bivariat dengan menggunakan statistic chi-square. Pada taraf kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ )

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Karakteristik Responden**

Karakteristik demografi responden terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, lama menjalani terapi hemodialisis. Data karakteristik responden ditampilkan hanya untuk melihat distribusi demografi dari responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Karakteristik Demografi Responden (n=33)**

No	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1	18-40 tahun	6	18,18
2	41-60 tahun	19	57,57
3	60 tahun	8	24,24
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-laki	14	42,4
2	Perempuan	19	55,9
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>
No	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Belum Menikah	1	97,0
2	Menikah	32	3,0
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>
No	Lama Terapi	Frekuensi	Persentase(%)
1	< 1 Tahun	12	35,3
2	1 – 3 Tahun	14	41,2
3	> 3 Tahun	7	20,6
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>
No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	25	73,5
4	Perguruan Tinggi	8	23,5
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Wiraswasta	9	26,5
2	Pegawai Negeri	3	8,8
3	Ibu Rumah Tangga	13	38,2
4	Petani/Buruh	2	8,9
5	Pegawai Swasta	4	11,8
6	Pensiunan	2	5,9
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,0</b>
No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase(%)
1	1 Juta – 3 Juta	23	67,6
2	>3 Juta	10	29,4
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Pada tabel data distribusi yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 41-60 tahun 57-57%, jenis

kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan 55,9%, mayoritas dengan suku Jawa 38,2%, status perkawinan menikah 94,1%,

tingkat pendidikan responden adalah SMA sebesar 73,5% dan mayoritas responden adalah Ibu rumah tanggasebesar 38,2%, penghasilan mayoritas responden sebesar 1 juta sampai 3 juta 67,6%, dan lama telah menjalani terapi hemodialisis yaitu 1 tahun sampai 3 tahun sebesar 41,2 %.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Terapi Hemodialisis di RS Islam Malahayati Medan (n=33)**

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang	3	9,1
Cukup	6	18,2
Baik	24	72,7
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 2 diatas menunjukkan hemodialisa di RS Islam Malahayati pengetahuan pasien gagal ginjal Medan sebesar 72,7% dengan kronik yang menjalani terapi kategori baik.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Terapi Hemodialisis di RS Islam Malahayati Medan (n=33)**

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak Patuh	2	6,1
Patuh	31	93,9
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hemodialisa di RS Islam Malahayati kepatuhan diet pasien gagal ginjal Medan sebesar 93,9% dengan kronik yang menjalani terapi kategori patuh.

**Tabel 4. Tabel Kontigensi Pengetahuan Pasien Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Terapi Hemodialisis Di RS Islam Malahayati Medan**

Pengetahuan Pasien	Kepatuhan Diet				Jumlah	P-Value
	Tidak Patuh		Patuh			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	
Kurang	1	3,1	2	6,1	3	0,011
Cukup	1	3,1	5	15,1	6	
Baik	0	0,0	24	72,7	24	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>6,1</b>	<b>31</b>	<b>93,9</b>	<b>33</b>	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  atau p-value = 0,011. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

sebagian besar (72,7%) responden mempunyai pengetahuan baik dan hampir seluruhnya (93,9%) responden patuh dalam melakukan diet. Hasil analisis di dapatkan  $\rho > 0.05$ ,  $\rho > \alpha$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien terhadap kepatuhan diet di RS Islam Malahayati Medan tahun 2019.

Tabel kontingensi hubungan dapat dilihat bahwa 33 responden, terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan 24 responden patuh dalam melaksanakan terapi diet.

### **Pembahasan**

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan pekerjaan. Usia responden sebagian berusia diatas 40 tahun. Usia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena pada usia yang sangat dewasa akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan memiliki motivasi kuat keinginannya untuk sembuh agar penyakit mereka tidak berlanjut ke stadium yang lebih tinggi atau semakin memperburuk kondisi.

Resonden berumur lebih dari 40 tahun, umur sangat berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang,

karena pada umur yang sangat dewasa akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan yang mempengaruhi hasil dari kepatuhan dan kuat keinginannya untuk sembuh. Menurut Nursalam (2006) berpendapat bahwa semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan mereka bertambah karena pengetahuan bukan hanya berasal dari lingkungan maupun tingkat pendidikan tetapi pengalaman mereka dalam menghadapi realita kehidupan.

Lebih dari sepertiga responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta hal ini menunjukkan pengalaman sosial sangat berpengaruh pada kepatuhan diet, khususnya tentang pengetahuan gagal ginjal kronik dan pantangan yang harus dipatuhi. Menurut pendapat Nursalam(2006) berpendapat bahwa umumnya seseorang yang lama menjalani pekerjaan cenderung mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan karena orang orang di lingkungan kerja merupakan sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan selain media elektronik..

Sebanyak 33 total responden (73,5%) hanya berpendidikan sampai menengah ke atas, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan saja melainkan dari pengalaman sosial di ruang hemodialisis yang dapat berperan penting dalam pengetahuan yang diperoleh seseorang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Yulia(2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan dimana penderita yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu sendiri dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan serta kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dapat mengurangi dalam mengambil keputusan

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori dimana pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan- tindakan untuk

mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatannya.

Sebagian responden yang telah lama menjalani terapi hemodialisis 1 tahun sampai 3 tahun(41,2%). Pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam melakukan aktifitas dan peran dalam aktifitas sehari-hari. Selain itu karena proses adaptasi pasien yang menjalani terapi hemodialisis dalam jangka waktu lama semakin baik dan pasien tersebut mulai merubah kebiasaan-kebiasan yang dapat mengganggu pada kesehatannya. Dengan hasil penelitian ini peneliti juga berasumsi bahwa penyesuaian diri terhadap terapi hemodialisis sangatlah berperan penting untuk pasien hemodialisis, mengingat ketergantungan pada alat terapi tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama dan bahkan seumur hidup khususnya pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

Hampir seluruhnya(93,9%) pasien gagal ginjal patuh dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik. Hal ini terjadi karena klien memiliki kesadaran pentingnya patuh terhadap diet gagal ginjal kronik agar penyakit



mereka tidak berlanjut ke stadium yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhammad (2009), perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar dan terwujud dalam bentuk pengetahuan dan tindakan.

Penghasilan ekonomi sangat erat kaitannya dengan status kesehatan. karena semakin tinggi keadaan ekonomi seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk mematuhi atau melanggar diet gagal ginjal kronik, namun sebaliknya bila semakin rendah keadaan ekonomi seseorang maka akan mudah baginya untuk mematuhi diet gagal ginjal kronik. Penderita gagal ginjal kronik yang sudah puluhan kali menjalani terapi hemodialisis cenderung terhadap patuh diet gagal ginjal kronik karena mereka sudah memahami pengaruh dan efek samping bila mereka tidak patuh terhadap diet gagal ginjal kronik yang dapat meningkatnya stadium gagal ginjal kronik yang dapat berpengaruh pada faktor psikologis mereka seperti kurang percaya diri

dan lebih emosi, peran keluarga sangat penting dan berpengaruh pada pasien gagal ginjal kronik dalam menjalankan kepatuhan diet gagal ginjal kronik dalam bentuk dukungan moral, selalu menyertai dan member semangat yang tinggi dapat menjadi pemicu kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalankan dietnya

Hasil uji statistik dengan menggunakan metode Chi-Square dengan hasil  $p > \alpha$  dengan  $p = 0.011$  yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang mendapat terapi hemodialisis regular di RS Islam Malahayati Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumilati (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan diet. Dalam tinjauan teori tidak dijelaskan keterkaitan pendidikan dengan kejadian gagal ginjal kronik maupun pasien yang menjalani hemodialisis. Setiap orang memiliki perilaku yang sama dalam mencari informasi, perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet, menurut asumsi peneliti ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan pasien pasien gagal ginjal kronik terhadap kepatuhan diet seperti intruksi-intruksi tim medis, pengalaman pasien, kehidupan sosial di ruang hemodialisis, dukungan keluarga dan psikologi pasien.

Kepatuhan diet gagal ginjal kronik umumnya didasarkan oleh pendapatnya Mereda, (2007) yaitu kecenderungan untuk mengikuti order yang diberikan oleh figure ahli. Faktor yang mempengaruhi pasien gagal ginjal kronik dalam menjalankan diet selain usia, pendidikan, dan pekerjaan ada faktor lain diantaranya ekonomi, pengalaman, psikologis, dan keluarga.

Hasil penelitian ini peneliti juga berasumsi kepatuhan pasien bahwa terhadap intruksi tim medis sangat perlu dilakukan oleh pasien hemodialisis. Dengan hal ini perawat perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan pasien terhadap intruksi tim medis.

Sehingga hal ini lebih mendukung untuk menentukan cara memberikan informasi yang lebih baik dan lebih dimengerti oleh pasien hemodialisis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pasien gagal ginjal kronik yang mendapat terapi hemodialisis regular di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan sebagian besar (72,7%) dalam memiliki pengetahuan baik tentang diet gagal ginjal kronik.
2. Pasien gagal ginjal kronik yang mendapat terapi hemodialisis regular di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan hampir seluruhnya patuh (93,9%) dalam menjalankan terapi diet gagal ginjal kronik.
3. Terapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang diet terhadap kepatuhan diet dengan hasil analisis di dapatkan  $p > 0.05$  di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan

### **Saran**

1. Diharapkan pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan untuk

mempertahankan pengetahuannya dan juga dapat membantu memberi saran terhadap pasien yang baru menjalankan terapi hemodialisis dari pengalaman yang sudah dilalui.

2. Diharapkan pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan agar selalu menjalankan terapi diet.
3. Diharapkan kepada rekan sejawat hemodialisis di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan agar selalu memberi semangat dan motivasi kepada pasien dan memberi dukungan penuh terhadap informasi atau pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku ajaran keperawatan medikal bedah*, Edisi 8 vol.1 Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI.  
*Daftar Pengaturan Makanan/Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik*, 2011
- Indonesiannursing.(2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Perawatan Hemodialisis*.
- Nursalam.(2006).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen*

- Penelitian keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paraskevi, T. (2011). The role of sociodemographic factor in health related quality of life of patients with end stage renal disease. *International Journal of caring science*, 4 (1), 40-50.
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2003). *Penyakit Ginjal Kronik dan Glomerulopati : Aspek Klinik dan Patologi Ginjal Pengelolaan Hipertensi Saat ini*. Jakarta. *International journal kidney disease*, 4, 50-59
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddart Edisi 8 Vol 2*. Jakarta : EGC.
- Sumilati, S. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Hemodialisis Reguler Di Rumah Sakit Darmo Surabaya*. *Journal of Health Sciences*, 8(2).
- Suharyanto dan Madjid (2009), *Penyakit gagal ginjal kronik dan hemodialisa*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- The World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF. Dibuka pada tanggal 25 Juni 2015.
- Tel H & Tel H.(2011). Quality of life and social support in Hemodialysis patients. *Pak J Med Sci*. 27(1):64- 67.
- WHO. (1998). *Division of mental health and prevention of substance abuse*. dibuka pada website: [http://www.who.int/mental\\_health/evidence/who\\_qol\\_manual\\_98.pdf](http://www.who.int/mental_health/evidence/who_qol_manual_98.pdf).